

Syarat dan Kedudukan Pendidik Perspektif Hadits Nabi Muhammad



Agil Husain Abdullah¹, Ramlianto², Abbas Baco Miro³, Rahmi Dewanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: agilhusainabdullah@unismuh.ac.id, ramlijie1@gmail.com, abbas.bacomiro@unismuh.ac.id, rahmidewanti@unismuh.ac.id

Article Info

Corresponding Author:

Agil Husain Abdullah

Penulis Korespondensi

✉ agilhusainabdullah@gmail.com

History:

Submitted: 30-01-2026

Revised: 02-02-2026

Accepted: 04-02-2026

Keyword:

Islamic educator, Prophetic hadith, Islamic education, educator character, tarbiyah.

Kata Kunci:

pendidik Islam, hadits Nabi, pendidikan Islam, karakter pendidik, tarbiyah.

Abstract

This study examines the requirements and status of educators from the perspective of the hadith of Prophet Muhammad ﷺ. The study aims to analyze the concept of educators, their ideal characteristics, and their strategic position within the Islamic education system based on educational (tarbawi) hadiths. A qualitative approach with library research and thematic (maudhu'i) analysis was employed. Data were collected from hadith compilations and Islamic education literature and analyzed using qualitative descriptive methods. The findings indicate that the Prophet's hadiths place educators in a noble and strategic position, with key requirements including mastery of knowledge, sincerity, noble character, patience, and exemplary conduct. This holistic concept of educators remains highly relevant for strengthening the professionalism and integrity of Islamic educators in the modern era.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji syarat dan kedudukan pendidik dalam perspektif hadits Nabi Muhammad ﷺ. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidik, karakteristik ideal, serta posisi strategis pendidik dalam sistem pendidikan Islam berdasarkan hadits-hadits tarbawi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan dan analisis tematik (maudhu'i). Data diperoleh dari kitab-kitab hadits dan literatur pendidikan Islam, kemudian dianalisis secara kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits Nabi menempatkan pendidik pada kedudukan yang mulia dan strategis, dengan syarat utama meliputi penguasaan ilmu, keikhlasan, akhlak mulia, kesabaran, dan keteladanan. Konsep pendidik dalam hadits bersifat holistik dan relevan untuk penguatan profesionalitas serta integritas pendidik Islam di era modern.



Copyright © 2026 by
Jurnal Riset.

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the Constitutional Court.

 <https://doi.org>

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam menempati posisi yang sangat fundamental karena berkaitan langsung dengan upaya membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam sistem pendidikan Islam, pendidik memiliki peran sentral sebagai perantara dalam proses transfer ilmu, nilai, dan keteladanan. Islam tidak memandang pendidik semata sebagai penyampai pengetahuan, melainkan sebagai figur teladan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh (Faruqi et al., 2023; Pranata & Aprison, 2023).

Hadits Nabi Muhammad ﷺ menjadi salah satu sumber utama dalam merumuskan konsep pendidikan Islam, termasuk dalam menjelaskan hakikat, syarat, dan kedudukan pendidik. Dalam perspektif hadits, pendidik memiliki kedudukan yang mulia karena aktivitas mengajar dipandang sebagai bagian dari ibadah dan amal saleh yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT (Kamal et al., 2022; Umar, 2022). Keutamaan ini menegaskan bahwa profesi pendidik dalam Islam tidak hanya bernilai sosial, tetapi juga spiritual.

Nabi Muhammad ﷺ sendiri merupakan teladan utama sebagai

pendidik par excellence. Metode, sikap, dan akhlak Rasulullah ﷺ dalam mendidik para sahabat menunjukkan integrasi antara ilmu, hikmah, kasih sayang, dan ketegasan moral. Rasulullah ﷺ tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan kesadaran sosial umat (Desman et al., 2023). Hal ini menjadi dasar normatif bahwa pendidik dalam Islam harus meneladani karakter dan metode pendidikan Nabi Muhammad ﷺ.

Selain kedudukannya yang mulia, hadits Nabi juga menegaskan adanya syarat dan karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Pendidik ideal dalam perspektif hadits dituntut memiliki ilmu yang memadai, keikhlasan, akhlak mulia, kesabaran, serta tanggung jawab moral terhadap peserta didik (Giantara, 2022; Irwansyah et al., 2020). Syarat-syarat ini menunjukkan bahwa kualitas pendidik dalam Islam tidak hanya diukur dari kompetensi akademik, tetapi juga dari integritas spiritual dan moral.

Lebih lanjut, berbagai kajian menunjukkan bahwa hadits Nabi memberikan gambaran yang komprehensif tentang relasi pendidik dan peserta didik. Pendidik diposisikan sebagai pembimbing, pengarah, dan pelindung yang memiliki tanggung jawab

besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan (Polem et al., 2024; Izzati et al., 2023). Relasi ini menegaskan bahwa proses pendidikan dalam Islam bersifat humanis dan berbasis keteladanan.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pemahaman terhadap syarat dan kedudukan pendidik perspektif hadits Nabi Muhammad ﷺ menjadi semakin relevan. Tantangan moral, profesionalisme guru, serta krisis keteladanan dalam dunia pendidikan menuntut adanya rujukan normatif yang kuat. Hadits Nabi menawarkan landasan konseptual yang mampu memperkuat identitas dan profesionalitas pendidik Islam (Zahrah & Ladamay, 2023; Daulay, 2025).

Oleh karena itu, kajian mengenai syarat dan kedudukan pendidik perspektif hadits Nabi Muhammad ﷺ penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman komprehensif tentang peran strategis pendidik dalam Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan pendidikan Islam serta menjadi rujukan normatif bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya secara profesional, beretika, dan bernilai ibadah (Nuromi et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang berfokus pada kajian teks hadits Nabi Muhammad ﷺ terkait syarat dan kedudukan pendidik dalam Islam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami konsep normatif dan konseptual pendidikan Islam yang bersumber dari hadits. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa kitab-kitab hadits dan literatur hadis tarbawi, serta sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pendidik dalam perspektif Islam dan hadits Nabi.

Analisis data dilakukan dengan metode tematik (maudhu'i), yaitu menghimpun hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidik, mengklasifikasikannya berdasarkan tema syarat, karakteristik, dan kedudukan pendidik, kemudian menafsirkannya secara komprehensif. Proses analisis juga melibatkan kajian kualitas hadits secara umum serta pemahaman konteks (asbāb al-wurūd) untuk memperoleh makna yang utuh. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pandangan ulama dan hasil kajian akademik, sehingga diperoleh kesimpulan yang

valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits Nabi Muhammad ﷺ memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kedudukan dan peran pendidik dalam Islam. Pendidik diposisikan sebagai sosok mulia yang memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan ilmu, tetapi juga dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Aktivitas mengajar dalam perspektif hadits dipandang sebagai amal ibadah yang memiliki nilai pahala tinggi, sejajar dengan bentuk amal saleh lainnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa hadits Nabi menetapkan sejumlah syarat dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Syarat tersebut meliputi penguasaan ilmu, keikhlasan niat, akhlak yang mulia, kesabaran, kasih sayang, serta tanggung jawab moral terhadap peserta didik. Hadits-hadits tarbawi menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecakapan intelektual pendidik, tetapi juga oleh integritas spiritual dan keteladanan perilaku.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Nabi Muhammad ﷺ

menjadi model ideal pendidik dalam Islam. Metode pendidikan Rasulullah ﷺ bersifat humanis, dialogis, dan kontekstual, dengan menyesuaikan pendekatan pendidikan berdasarkan kondisi dan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam menempatkan hubungan pendidik dan peserta didik sebagai relasi yang bersifat edukatif, etis, dan penuh tanggung jawab.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa konsep pendidik dalam perspektif hadits Nabi Muhammad ﷺ bersifat holistik, mencakup dimensi keilmuan, moral, dan spiritual. Kedudukan pendidik yang mulia dalam hadits tidak dapat dipisahkan dari peran strategisnya dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai Islam dan membentuk generasi yang berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidik dalam Islam tidak dipahami sebagai profesi teknis semata, melainkan sebagai amanah keagamaan.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa syarat-syarat pendidik yang ditetapkan dalam hadits memiliki relevansi kuat dengan tantangan pendidikan kontemporer. Krisis keteladanan, degradasi moral, dan reduksi peran guru menjadi sekadar

pengajar materi dapat dijawab melalui penguatan konsep pendidik ideal sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Keteladanan (uswah), keikhlasan, dan kasih sayang merupakan prinsip utama yang membedakan pendidikan Islam dari pendekatan pendidikan yang bersifat mekanistik.

Lebih lanjut, metode pendidikan Nabi Muhammad ﷺ yang menekankan hikmah, kelembutan, dan dialog menunjukkan bahwa Islam mengedepankan pendekatan pendidikan yang manusiawi dan kontekstual. Hal ini memberikan implikasi bahwa pendidik dituntut untuk memahami kondisi psikologis dan sosial peserta didik serta mampu menyesuaikan metode pengajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hadits Nabi Muhammad ﷺ menempatkan pendidik pada kedudukan yang sangat mulia dan strategis dalam sistem pendidikan Islam. Pendidik dipandang sebagai figur teladan yang bertanggung jawab atas pembentukan ilmu, akhlak, dan kepribadian peserta didik.

Hadits Nabi juga menegaskan bahwa pendidik harus memenuhi syarat-

syarat tertentu, seperti memiliki ilmu yang memadai, keikhlasan, akhlak mulia, kesabaran, dan tanggung jawab moral. Nabi Muhammad ﷺ menjadi model ideal pendidik yang memadukan keteladanan, kebijaksanaan, dan pendekatan humanis dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap syarat dan kedudukan pendidik perspektif hadits Nabi Muhammad ﷺ menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan berilmu dan berakhlak. Konsep ini relevan untuk memperkuat profesionalitas dan integritas pendidik Islam di tengah tantangan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Zahrah, F., & Ladamay, O. M. M. A. (2023). Kedudukan Pendidik Dalam Perspektif Islam Menurut Akrim Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 191-199.
- Umar, B. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah.
- Izzati, A. N., ZamZam, A. F., & Prabowo, M. I. (2023). Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(4).

- Pranata, H., & Aprison, W. (2023). Teori pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 16-23.
- Desman, D., Aroka, R., Safri, E., & Rehani, R. (2023). Muhammad Rasulullah SAW Sebagai Pendidik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4852-4864.
- Faruqi, D., Lestari, A., & Hidayah, N. (2023). Guru dalam perspektif Islam. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 16(1), 72-89.
- Kamal, K., Ahmad, A., & Hafid, E. (2022). Keutamaan Belajar dan Mengajar Perspektif Hadist Nabi Muhammad SAW. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 3(1), 65-71.
- Polem, M., Maslani, M., & Wulandari, R. (2024). Peserta Didik Dan Pendidik Perspektif Hadits. *Jurnal Education and Development*, 12(1), 46-54.
- Giantara, F. (2022). Sifat-Sifat Pendidik Prespektif Hadis Nabi. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 61-76.
- Irwansyah, M., Pd, M., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (2020). *Karakteristik guru perspektif hadis Nabawi*. Guepedia.
- Nuromi, M. A., Erhassa, S. N., Ananda, R., Gani, A., & Kesuma, G. C. (2025). HAKEKAT PENDIDIKAN PERSPEKTIF HADITS NABI MUHAMMAD SAW. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 221-232.
- Daulay, A. S. (2025). Menyingkap Karakteristik Pendidik Islam Menurut Perspektif Hadist Nabi Muhammad Saw. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 28-41.